



Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Model Kooperatif Tipe Cooperative Script di Sekolah Dasar

Yona Febrianti¹, Rusdial Marta², Iis Aprinawati^{3*}
^{1,2,3} (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai)

* Yona Febrianti. E-mail: 1yonafebrianti10@gmail.com

Receive: 12/02/2022

Accepted: 52/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan model kooperatif tipe *cooperative script* di sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca nyaring. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model *cooperative script*. Strategi penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui terdapat peningkatan hasil keterampilan membaca nyaring siswa melalui teks bacaan sebelum tindakan, rata-rata ketuntasan hasil keterampilan membaca nyaring hanya 63,11, lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 67,33, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 71,33 selanjutnya siklus II pertemuan I meningkat menjadi 80,89 dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 92,22. Maka dapat disimpulkan penerapan model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa pada teks bacaan anak kelas III SDN 004 Salo.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Nyaring, Model *Cooperative Script*

Abstract

This study aims to determine the improvement of reading aloud skills with a cooperative script type cooperative model in elementary schools. This research is motivated by the low skill of reading aloud. One solution to overcome this problem is to apply a cooperative script model. This research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects, 8 male students and 10 female students. The data collection techniques in the form of documentation, observation, and tests. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in the results of students' reading aloud skills is only 63,11, then in the second cycle of the first meeting increased to 80,89 and increased to 92,22. So it can be concluded that the application of the cooperative script model can improve students' reading aloud skills in the reading texts of third graders AT sdn 004 Salo.

Keywords: Aloud Reading Skills, Cooperative Script Model

Pendahuluan

Berbahasa merupakan proses komunikatif yang menekankan pada keterampilan Menurut Purwati (Nurasiah, 2019) berbahasa sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses komunikasi. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen sebagai berikut: keterampilan menyimak, (*listening skiils*), keterampilan berbicara (*speaking skiils*), keterampilan membaca (*reading skiils*), dan keterampilan menulis (*writing skiils*). Keempat keterampilan tersebut harusnya bisa dikembangkan secara bersamaan agar kemampuan komunikasi siswa menjadi lebih baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mendasarkan pada kreativitas guru dalam membangun komunikasi dengan siswa dan lingkungan pembelajaran yang meningkat, keempat keterampilan berbahasa Mariati (2018) menyatakan bahwa dalam mengembangkan komunikasi juga kreatif dalam penyajian pembelajaran. Jadi, keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Hal ini di perkuat oleh Fitriani (2018) menyatakan keterampilan membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga siswa bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis. Membaca merupakan sarana proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut. Salah satu teknik membaca adalah membaca nyaring (Fitriani, 2018).

Membaca nyaring adalah membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas serta menjadi strategi atau alat yang digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca. Membaca nyaring juga sebagai alat penting untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca, menanggapi teks, dan

pengembangan sebagai pembaca seumur hidup (Walker-dalhouse et al, 2011).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Maret 2022 di SDN 004 Salo, didapatkan masalah bahwa sebagian murid memiliki keterampilan Bahasa Indonesia kurang baik, dibuktikan dari nilai ketuntasan siswa dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih banyak tidak tuntas.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan masih rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa. Ketika guru mengarahkan siswa untuk membaca nyaring masih banyak siswa yang belum tepat dalam memperhatikan lafal, intonasi, tanda baca dan siswa membaca juga dengan teriak-teriak bukan dengan suara yang lantang maka dari itu perlu adanya model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca tersebut.

Berdasarkan 18 orang siswa yang peneliti amati pada saat proses belajar mengajar didapatkan bahwa 11 orang (61,11%) siswa mengalami kesulitan dalam membaca nyaring, tidak memperhatikan tanda baca dan lafal yang tidak jelas, dan intonasi yang tidak tepat. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan tes membaca kepada siswa, maka ditemukan rendahnya keterampilan membaca nyaring yang dibuktikan bahwa dari 18 siswa ditemukan 7 orang (39%) yang mampu membaca dengan pelafalan yang jelas, intonasi yang tepat, membaca sesuai tanda baca, membaca dengan penuh perasaan, dan membaca dengan sikap yang baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Awal Keterampilan Membaca Nyaring

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Prestasi siswa yang tuntas	Tidak tuntas	Prestasi siswa yang tidak tuntas
III	18	7	39%	11	61,11%
KKM		70			

Kondisi ini disebabkan karena pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan guru masih bercirikan pendekatan struktural dengan metode ceramah, metode ceramah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak mampu membuat siswa-siswi aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Bahkan sebagian besar siswa tidak memperhatikan lafal, intonasi, tanda baca pada saat guru membacakan cerita pendek dari mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat observasi dilakukan. Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak mampu membuat siswa-siswi berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajarannya, sehingga murid kurang memperhatikan materi bacaan yang dibacakan guru.

Berdasarkan temuan-temuan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi awal di kelas III SDN 004 Salo ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih belum efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa-siswi SDN 004 Salo. Maka perlu dilakukan perubahan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa-siswi, salah satu dengan metode melibatkan siswa-siswi dalam pemberian mata pelajaran seperti model *cooperative script*. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dilibatkan informasi bahwa model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang belum pernah digunakan di SDN 004 Salo. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Pemilihan metode ini disebabkan karena model pembelajaran *cooperative script* dapat melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan siswa, setiap siswa mendapat peran dan mengungkapkan pendapatnya, selain itu model *cooperative script* ini juga melatih kinerja siswa dalam menyusun script sehingga siswa lebih memahami materi bacaan.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam menilai keterampilan membaca nyaring pada cerita yaitu model *cooperative script* (CS). Menurut Suprijono (2013), *cooperative script* adalah salah satu model pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtikarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Model ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir dan berkonsentrasi pada materi pelajaran, siswa juga dilatih untuk saling bekerjasama satu sama lain

dalam suasana yang menyenangkan (Rajap, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan suatu perbaikan pembelajaran yang dirancang melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Di Sekolah Dasar”.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk yang dilakukan di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Fitriani, 2018) PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 004 Salo. Lokasi sekolah berada di jalan Prof M Yamin Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022, yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas III SDN 004 Salo yang berjumlah sebanyak 18 siswa yang terdiri 10 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Kelas ini dipilih dikarenakan siswa memiliki keterampilan membaca nyaring rendah.

Prosedur Penelitian

PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*). Perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus sebagaimana digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 1. Bagan siklus penelitian tindakan kelas
Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo. Adapun kategori keterampilan membaca nyaring siswa disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Keterampilan Membaca Nyaring

No	Kategori	Rentang Nilai
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

Sumber: Arikunto (2015)

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui lembar observasi, lembar tes (siklus I dan siklus II), dan dokumentasi. Lembar observasi di dapat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama 2 siklus. Lembar tes didapat pada saat siswa melakukan tes keterampilan membaca nyaring. Sedangkan dokumentasi berupa foto dan video yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan pemecahan masalah selain proses pembelajaran berlangsung, data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan penugasan materi yang diajarkan guru.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai membaca nyaring siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Hasil Pratindakan

Adapun nilai-nilai pratindakan siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Nilai siswa pratindakan tersebut dapat dipilih pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	80-100	-
2	Baik	66-79	7
3	Cukup	56-65	8
4	Kurang	40-55	3
Jumlah Nilai		1.136	
Rata-rata		63,11	
Jumlah Tuntas		39%	7
Jumlah tidak Tuntas		61,11%	11

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo yaitu tidak ada yang memperoleh kategori sangat baik, terdapat 7 orang siswa yang memperoleh kategori baik, 8 orang siswa yang memperoleh kategori cukup, dan 3 orang siswa yang memperoleh kategori kurang. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 18 orang siswa kelas III SDN 004 Salo, terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai < 70. Siswa yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 7 orang siswa.

Pembelajaran Siklus I

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Adapun prosedur dari penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut data hasil keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SDN 004 Salo Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat baik	80-100	3
2	Baik	66-79	5
3	Cukup	56-65	9
4	Kurang	40-55	1
Jumlah Nilai		1.212	
Rata-rata		67,33	
Jumlah Tuntas		44,4%	8
Jumlah Tidak Tuntas		55,6%	10

Berdasarkan table 4 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo pada materi menjadi petugas penerima tamu, pengolahan data siklus I pertemuan 1 yaitu terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik, 5 orang siswa yang memperoleh kategori baik, 9 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dan 1 siswa yang memperoleh kategori kurang. Berdasarkan data tersebut tergambar bahwa dari 18 orang siswa kelas III SDN 004 Salo yang mengikuti tes, terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan nilai yaitu nilai < 70. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 8 orang siswa.

Sedangkan hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SDN 004 Salo Pada Siklus 1 Pertemuan 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat baik	80-100	5
2	Baik	66-79	4
3	Cukup	56-65	9
4	Kurang	40-55	-
Jumlah Nilai		1.284	
Rata-rata		71,33	
Jumlah Tuntas		50%	9
Jumlah Tidak Tuntas		50%	9

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo pada materi peraturan dan sikap adil di perpustakaan, pengolahan data siklus I pertemuan 2 yaitu terdapat 5 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik, 4 orang siswa yang memperoleh kategori baik, 9 orang siswa yang memperoleh kategori cukup, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori kurang. Berdasarkan data tersebut tergambar bahwa dari 18 orang siswa kelas III SDN 004 Salo yang mengikuti tes, terdapat 9 orang yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai < 70. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 9 orang.

Berikut ini adalah hasil perbandingan rekapitulasi keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo menggunakan model *Cooperative Script* pada Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SDN 004 Salo Menggunakan Model *Cooperative Script* pada Siklus 1

Skor	Kategori	Siklus			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
80-100	Sangat Baik	3 siswa	-	5 siswa	
67-79	Baik	5 siswa	-	4 siswa	
56-65	Cukup	-	9 siswa	-	9 siswa
40-55	Kurang	-	1 siswa	-	-
Jumlah		8 siswa	10 siswa	9 siswa	9 siswa
Presentase		44,4%	55,6%	50%	50%
Rata-rata		67,33		71,33	
Kategori Ketuntasan		Cukup			

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan model *cooperative script* kelas III SDN 004 Salo. Adapun presentase hasil ketuntasan klasikal keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I 47,2% dengan rata-rata 69,33 termasuk pada kategori cukup.

Pembelajaran Siklus II

Siklus II ini juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran.. adapun prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut data hasil keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SDN 004 Salo Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat baik	80-100	13
2	Baik	66-79	-
3	Cukup	56-65	5
4	Kurang	40-55	-
Jumlah Nilai		1.456	
Rata-rata		80,89	
Jumlah Tuntas		72,22%	13
Jumlah Tidak Tuntas		27,78%	5

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo pada materi Mengadakan

Kegiatan Amal siklus 2 pertemuan 1 yaitu terdapat 13 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik, tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori baik, 5 orang siswa yang memperoleh kategori cukup, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori kurang. Berdasarkan data tersebut tergambar bahwa dari 18 orang siswa kelas III SDN 004 Salo yang mengikuti tes, terdapat 5 orang yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu < 70. Sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 13 orang siswa.

Sedangkan hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SDN 004 Salo Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat baik	80-100	16
2	Baik	66-79	-
3	Cukup	56-65	2
4	Kurang	40-55	-
Jumlah Nilai		1.660	
Rata-rata		92,22	
Jumlah Tuntas		88,89%	16
Jumlah Tidak Tuntas		11,11%	2

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo pada materi Semangat Tinggi Dalam Berkarya siklus II pertemuan 2 yaitu terdapat 16 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik, tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori baik, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori cukup, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori kurang.

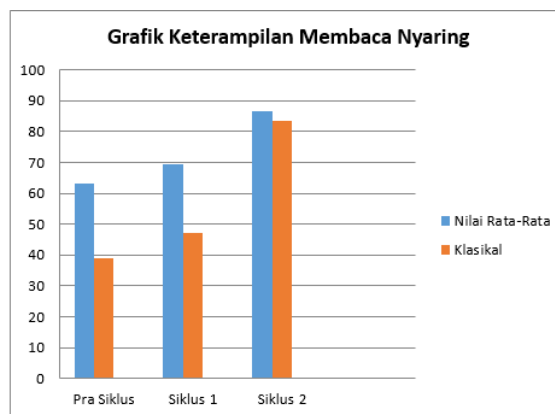
Berikut ini adalah hasil perbandingan rekapitulasi keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo menggunakan model *Cooperative Script* pada Siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SDN 004 Salo Menggunakan Model *Cooperative Script* pada Siklus II

Skor	Kategori	Siklus			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
80-100	Sangat Baik	13 siswa	-	16 siswa	-
67-79	Baik	-	-	-	-
56-65	Cukup	-	5 siswa	-	2 siswa
40-55	Kurang	-	-	-	-
Jumlah		13 siswa	5 siswa	16 siswa	2 siswa
Presentase		72,22	27,78%	88,89	11,11%
Rata-rata		80,89		92,22	
Kategori Ketuntasan		86,55			
		Sangat Baik			

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan model *cooperative script* kelas III SDN 004 Salo. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa pada persentase hasil ketuntasan klasikal keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II adalah 80,55% dengan rata-rata 86,55 termasuk pada kategori sangat baik.

Untuk melihat lebih jelasnya perbandingan keterampilan membaca nyaring siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia baik sebelum tindakan maupun setelah melakukan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *cooperative script* dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Grafik Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SDN 004 Salo Pada Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 004 Salo, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan keterampilan membaca nyaring dengan model *cooperative script* siswa mampu mendapatkan

hasil dengan mencapai nilai diatas KKM 70. Pada setiap pertemuan peneliti menyajikan teks bacaan dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok berpasangan dan nantinya guru akan mengetes siswa membaca nyaring secara berpasangan secara bergantian, setelah itu siswa membuat ringkasan dari teks yang telah dibaca, dan akan dibacakan kembali secara individu kedepan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah duraikan diatas bahwa dengan menggunakan model *cooperative script* secara benar maka keterampilan membaca nyaring siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Menurut Heriawan, dkk, (2012) model *cooperative script* sesuai di gunakan di SD, terutama kelas rendah. Karena model pembelajaran *cooperative script* (CS) merupakan model belajar dimana siswa secara berpasangan dan bergantian dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran yang mengembangkan upaya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Pada model pembelajaran CS siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Secara umum system pembelajaran CS yaitu cara penyampaian yang eksplisit anatar guru dengan siswa serta siswa lainnya mengenai cara berkolaborasi untuk saling memiliki interaksi komunikasi satu sama lain.

Model *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan atau memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing. Dengan demikian model *cooperative script* yang digunakan dalam penelitian ini dalam keterampilan membaca nyaring mengalami peningkatan, karena hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa, sehingga ketika kelas mereka diminta percaya diri dan jelas.

Pada siklus I pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa 67,33 dengan ketuntasan klasikal sebesar 44,4%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan 2. Sedangkan Keterampilan membaca nyaring pada siklus I pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa 71,33 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50% dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka peneliti melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Proses pembelajaran pada siklus II terkait keterampilan membaca nyaring siswa dalam proses pembelajaran dengan model *cooperative script* berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II keterampilan membaca nyaring siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring sebesar 80,89 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72,22% dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan 2. Sedangkan keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring sebesar 92,22 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,89%, dikarenakan sudah melebihi 80% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Secara keseluruhan penerapan model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 004 Salo ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

Simpulan

Model *cooperative script* siswa kelas III SDN 004 Salo hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Berdasarkan hasil tes observasi membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pratindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 63,11 dengan ketuntasan klasikal sebesar 39%, meningkat pada siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 69,33 dengan ketuntasan klasikal sebesar 47,2%, nilai rata-rata kelas pada

siklus 2 dengan rata-rata 86,55 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80,55%. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 004 Salo.

Daftar Pustaka

- [1] Affandi M, Chamalah E, Wardani OP. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang : Unnisula Press.
- [2] Anggraeni, K. (2016). Efektivitas Metode Steinberg dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. *Jurnal Cakrawala Pendas*,2(1), 83-94.
- [3] Beona, Jufri, Subhan Hayun, A. S. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 7(1), 391-402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6372753>
- [4] Fitriani. (2018). Keterampilan Nyaring dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary Scholl*, 1(1), 37-46. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.378>
- [5] Hayati, Sri. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. Jakarta : Graha C
- [6] Jamila, J. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Lafal dan Intonasi yang Benar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metoden Drill Pada Siswa Kelas 1 B SDN Tanggal Wetan 02 Jember. *Pancasila Pendidikan*, 3(3), 145-156.
- [7] Laraswati. (2018). Implementasi Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A di MTS Darussalam Desa Talang Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. 2018/2019. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- [8] Lusua, W. (2018). Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas II SD Payakumbuh, W. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring Teks Perangkat Upacara Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas III SD Payakumbuh. *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. XII,
- [9] Marta. R. (2018). Penerapan Model Kooperatif tipe *Nominal Group* untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018 Halaman 82*.
- [10] Sanjaya W. (2016). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: *kencana Prenada Media Group*.
- [11] Subyantoro Hartono B. (2012). Pengembangan Berbahasa Pembelajaran Keyerampilan Mendengarkan Berbicara, Membaca, dan Menulis. Jakarta : *Pustaka Belajar*.
- [12] Subana, (2013). Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: *Pustaka Setia*
- [13] Tarigan, H.G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

Profil Penulis

Yona Febrianti lahir di Salo, 10 September 1999. Anak terakhir dari 6 bersaudara dan merupakan anak dari pasangan Rozali (Alm) dan Rosmaini. Peneliti melakukan studi dengan jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1 PGSD) di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai hingga pada tahun 2022.